

Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Masjid Al Muhajirin Bumi Asri

¹Indah Yani, ²Mia Rafiqha M.Lubis ³M. Yudha Pratama ⁴Herwin ⁵M. Agustian ⁶Irma Yusriani Simamora

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹indahyaniuinsu@gmail.com, ²miarafiqfa0711@gmail.com, ³Yp20050@gmail.com,
⁴herwinzega@gmail.com, ⁵magustian83@gmail.com,

ABSTRACT

An independent mosque is a mosque program that aims to prosper the mosque and the environment around the mosque. In managing and developing independent mosques, of course, we must pay attention to the right strategy in managing independent mosques. Independent mosque management requires proper communication as a channel for conveying information and its development. The communication needed is development communication. According to Peterson, development communication is an organized effort to use communication processes and media to improve the social and economic level that generally takes place in developing countries. This study aims to determine how development communication in the development of an independent mosque at Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri. This research uses qualitative research methods. Qualitative research is descriptive research and tends to use analysis. Process and meaning are highlighted in qualitative research. The theoretical basis is used as a guide so that the research focus is in accordance with the facts on the ground. The data collection method is by observing the Al-Muhajirin Bumi Asri Mosque, interviews with mosque administrators, and devotion at the Al-Muhajirin Bumi Asri Mosque. So the author can draw the conclusion that the development communication strategy used in the development of an independent mosque at the Al-Muhajirin Bumi Asri Mosque is a strategy of using media, marketing, and also participatory.

Keywords: *Communication; Development; Independent Mosque*

ABSTRAK

Masjid mandiri adalah program masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan lingkungan sekitar masjid. Dalam pengelolaan dan pengembangan masjid mandiri, tentunya kita harus memperhatikan strategi yang tepat dalam mengelola masjid mandiri. Pengelolaan

masjid mandiri membutuhkan komunikasi yang tepat sebagai saluran penyampai informasi dan pengembangannya. Adapun komunikasi yang dibutuhkan adalah komunikasi pembangunan. Menurut Peterson, komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara yang sedang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi pembangunan dalam pengembangan masjid mandiri di Masjid Al-Muhajjirin Bumi Asri. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi ke Masjid Al-Muhajjirin Bumi Asri, Wawancara dengan pengurus masjid, dan pengabdian di Masjid Al-Muhajjirin Bumi Asri. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi pembangunan yang digunakan dalam pengembangan masjid mandiri di Masjid Al-Muhajjirin Bumi Asri adalah strategi penggunaan media, pemasaran, dan juga partisipatori.

Kata Kunci : Komunikasi; Pembangunan; Masjid Mandiri;

PENDAHULUAN

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembangunan. Sedang dalam arti yang sempit, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan-gagasan yang disampaikan tadi (Nasution, 2006:142).

Peran komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberi laporan yang tidak realistis dari fakta-fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi pembangunan adalah untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis, kata quebral, dapatlah dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukakn untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh determinasi dan kecerdasan. Dalam proses pembangunan masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai objek, tetapi lebih sebagai subjek. (Soetomo, 2013:7)

Masjid mandiri merupakan proses pengelolaan masjid dengan tujuan mensejahterakan masyarakat yang berada di sekitaran masjid. Melalui program masjid mandiri diharapkan mampu menyejahterakan masyarakat. Dalam pengelolaannya, dibutuhkan strategi yang tepat dalam mengembangkan masjid mandiri. Adapun strategi yang dibutuhkan adalah strategi komunikasi pembangunan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi pembangunan yang digunakan dalam pengembangan masjid mandiri di Masjid Al-Muhajjirin Bumi Asri.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena pertama masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian dapat didekati sesuai dengan substansinya, kedua data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan teori, ketiga hasil analisis data yang dihasilkan oleh peneliti dapat secara langsung untuk kepentingan pengembangan kebijakan penelitian, keempat penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui data statistik atau dalam bentuk hitungan, pada umumnya data diperoleh melalui proses wawancara serta pengamatan dan dapat dilengkapi dengan menggunakan dokumen, buku, foto, dll. Kelima adalah masalah yang digunakan oleh peneliti tentang strategi komunikasi pembangunan lebih tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif karena tidak menggunakan teknik statistik yang cenderung berlaku untuk sebuah populasi dan hasil akhir dari metode kualitatif ini adalah deskripsi detail dari topik yang akan diteliti. Adapun sumber datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengabdian masyarakat.

PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Pembangunan

Berdasarkan pandangan dan kenyataan yang berkembang, menurut beberapa ahli konsep umum komunikasi pembangunan dapat dirangkum menjadi dua perspektif pengertian yaitu pengertian dalam arti luas dan pengertian dalam arti sempit. Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan (Dilla, 2007:116).

Dilla (2007:116) mengatakan bahwa komunikasi pembangunan dalam arti sempit adalah segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan ketrampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan. Dissayanake (1981) dalam Nasution (1996:138) menggambarkan pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam dan kultural tempat mereka berada, dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri.

Strategi Komunikasi Pembangunan

Menurut Academy for Educational Development/ AED (1985) (dalam Nasution, 1996:150) ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini, yaitu:

a. Strategi – strategi yang didasarkan pada media yang dipakai (media based strategy).

Strategi ini biasanya komunikator menggunakan media yang disukai dan berada disekitar mereka. Strategi ini memang merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya paling kurang efektif. Strategi media ini secara tipikal memulai rencananya dengan mempertanyakan : “apa yang dapat dilakukan?”, “ media apa yang baik dan murah”.

b. Strategi – strategi desain instruksional.

Strategi ini biasanya digunakan oleh para pendidik, mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang dituju sebagai sasaran. Strategi kelompok ini, mendasarkan diri pada teori-teori belajar formal, dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan materi pembelajaran seperti evaluasi

formatif, uji coba, desain program dan sebagainya. Para desainer instruksional merupakan orang-orang yang berorientasi rencana dan sistem. Mereka pertama-tama melakukan identifikasi mengenai (1) Kriteria yang hendak dicapai, (2) Kriteria keberhasilan, (3) Partisipan, (4) Sumber-sumber, (5) Pendekatan yang digunakan (6) Waktu. Secara tipikal kegiatan mereka dapat digolongkan ke dalam tiga tahapan yang luas dan saling berkaitan yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

c. Strategi – strategi Partisipatori

Dalam strategi ini prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan dan ketrampilan.

d. Strategi – strategi Pemasaran.

Strategi ini adalah suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa dilakukan dalam prinsip social marketing yaitu teknik pemasaran yang tidak hanya mencari keuntungan yang diperoleh dari sebuah penjualan, melainkan memfokuskan pada apa yang konsumen butuhkan dan inginkan dari suatu produk yang diproduksi oleh produsen.

Sejarah Masjid Al-Muhajirin

Penyebutan nama Al-Muhajirin bukan hanya disebabkan masjid ini ditempatkan di perumahan Bumi Asri Yang penduduknya datang dari berbagai daerah atau hijrah yang kemudian menetap namun lebih dari itu di dalam kata al-muhajirin juga terkandung semangat untuk terus bertumbuh dan berkembang masjid dimaksudkan bukan hanya sebagai tempat ibadah saja Tetapi lebih dari itu masjid menjadi pusat pemberdayaan umat etos perubahan itu terkandung dari kata hijrah yang menjadi spirit Al Muhajirin tentu yang demikian itu disempurnakan dengan iman dan Jihad dengan demikian jamaah Masjid Al Muhajirin adalah jamaah yang insya Allah terus beriman dan berjihad dengan harta ilmu tenaga dan jiwanya demi kebangkitan umat. Sebagaimana telah disebut pada bagian awal tulisan ini nama masjid yang dipilih adalah Al Muhajirin terbayang kala itu sahabat-sahabat nabi yang hijrah dari Mekah ke Madinah Al Munawaroh orang pendatang itu disebut dengan al-muhajirin sedangkan Penduduk asli kota Madinah disebut dengan Al Anshor yaitu orang yang menolong kaum Muhajirin sayangnya di kompleks Bumi Asri penduduk aslinya yang disebut Al Anshor tidak ada sama sekali dengan demikian kaum Muhajirin awal yang datang ke Bumi Asri saat ini patut disebut Al anshor karena sudah berubah menjadi penduduk asli demikianlah setelah masjid yang dibangun secara gotong royong itu selesai sehingga masjid dimanfaatkan untuk pelaksanaan ibadah seperti salat lima waktu dan peringatan hari besar Islam catatan yang diberikan oleh narasumber Kendati masjid ini belum rampung panitia dan warga sepakat untuk segera memanfaatkan untuk ibadah untuk pertama kalinya Masjid Al Muhajirin digunakan sebagai tempat pelaksanaan salat Idul Fitri pada tahun 1999 pembangunan terus berlangsung dan tidak pernah berhenti bahkan karena kesulitan mencari dana masjid ini Sesungguhnya telah mengalami beberapa kali renovasi hal ini memang sudah menjadi karakter pembangunan masjid di Indonesia sebabnya adalah masjid-masjid di Indonesia atau masjid yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya untuk tidak menyatakan hampir seluruhnya dibangun atas dasar swadaya masyarakat jika Pemerintah ikut membantu biasanya juga hanya sejumlah uang dan tetap saja lebih banyak pembiayaannya dari masyarakat kecuali masjid-masjid yang ada di kantor-kantor pemerintah atau masjid BUMN masjid ini biasanya dana terbesarnya adalah dari lembaga pemerintah atau badan usaha milik negara itu.

Aktivitas Masjid Al-Muhajirin

Masjid Al Muhajirin Bumi Asri termasuk salah satu masjid besar di Kota Medan yang aktivitasnya sangat padat sebelum lebih jauh berbicara tentang program masjid ada baiknya terlebih dahulu dijelaskan lembaga-lembaga yang ada di masjid Muhajirin baik dalam konteks struktural pengelolaan Masjid Al Muhajirin dilakukan oleh BKM atau badan kemakmuran masjid Muhajirin patut disyukuri perjalanan BKN Masjid Al Muhajirin Sampai detik ini terus berjalan dengan sangat baik dari satu generasi ke generasi berikutnya peralihan kepemimpinan atau suksesi selalu berjalan dengan sangat baik tanpa ada konflik bahkan riak-teriak kecil saja pun tidak terdengar agaknya semua jamaah menyadari bahwa yang paling mahal adalah status menjadi khadim al Masjid pegawai atau karyawannya Allah yang penting apa yang bisa dikontribusikan untuk masjid tanpa ditentukan oleh jabatan yang diemban

Selanjutnya di bawah BKM terdapat beberapa lembaga yang menopang kegiatan-kegiatan ibadah dakwah dan aktivitas sosial ekonomi lainnya tampaknya BKM hanya fokus pada hal-hal yang bersifat ritual atau ibadah sebut saja Misalnya mengatur jadwal imam salat berjamaah serta pengajian-pengajian rutin baik pada malam ataupun Ahad subuh termasuk juga di dalamnya pelaksanaan hari besar Islam dengan demikian Masjid Al Muhajirin dapat dibagi ke dalam beberapa jenis kegiatan. 1). Pengajian Al-Amin Bumi Asri. Kegiatan Perwiritan Al-Amin berupa pengajian rutin yang diadakan 2X dalam sebulan. Ada juga kegiatan amaal yang setiap tahun dilaksanakan yaitu, Pertama, pembagian sembako kepada kaum dhuafa disekitar komplek Bumi Asri pada awal bulan ramadhan. Kedua, menyantuni anak yatim dan dhuafa pada 10 Muharram. Juga diselenggarakan sunat masal untuk anak-anak tidak mampu di lingkungan komplek. 2) STM Al-Muhajirin. Sama halnya seperti pengajian Al-Amin, STM Al-Muhajirin Bumi Asri termasuk unsur pendiri Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri. Lewat STM gagasan mendirikan Masjid menjadi kuat dan akhirnya dapat terwujud. Dalam sejarahnya yang panjang (1996-2022) lebih kurang 26 tahun, STM Al-Muhajirin telah menghasilkan 10 orang ketua umum yang datang silih berganti. Sebagai gambaran tugas pokok STM adalah membantu warga Bumi Asri khususnya yang muslim dalam penyelenggaraan Fardhu Kifayah. Penyelenggaraan fardhu kifayah ini dilaksanakan mulai dari urusan Administrasi, penyediaan tenda, alat-alat kelengkapan, samapai kkepada pelaksanaan fardhu kifayahnya. Disamping itu, tugas lainnya adalah menjaga silaturahmi sesama anggota STM. Sampai saat ini peran STM sangat nyata dan masyarakat benar-benar dapat merasakan manfaatnya.

Komunikasi Pembangunan Dalam Pengembangan Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri

Adapun strategi yang digunakan dalam pembangunan masjid Al-Muhajirin BumiAsri adalah 1). Strategi – strategi yang didasarkan pada media yang dipakai (media based strategy). Strategi ini biasanya komunikator menggunakan media yang disukai dan berada disekitar mereka. Strategi ini memang merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya paling kurang efektif. Strategi media ini secara tipikal memulai rencananya dengan mempertanyakan : “apa yang dapat dilakukan?”, “ media apa yang baik dan murah”. Dalam melaksanakan pengembangan masjid Al-Muhajirin Bumi Asri media yang dipakai dalam pemasarannya adalah mouth to mouth. Untuk mengetahui perkembangannya, informasi disebarkan melalui jama’ah masjid kemudian jama’ah juga menjadi media penyebaran informasi ke masyarakat. 2. Strategi – strategi desain instruksional. Strategi ini biasanya digunakan oleh para pendidik, mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu-individu yang dituju sebagai sasaran. Strategi kelompok ini, mendasarkan diri pada teori-teori belajar formal, dan berfokus pada

pendekatan sistem untuk pengembangan materi pembelajaran seperti evaluasi formatif, uji coba, desain program dan sebagainya. Para desainer instruksional merupakan orang-orang yang berorientasi rencana dan sistem. Mereka pertama-tama melakukan identifikasi mengenai (a) Kriteria yang hendak dicapai, (b) Kriteria keberhasilan, (c) Partisipan, (d) Sumber-sumber, (e) Pendekatan yang digunakan (6) Waktu. Secara tipikal kegiatan mereka dapat digolongkan ke dalam tiga tahapan yang luas dan saling berkaitan yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Adapun strategi desain instruksional dilakukan oleh badan kepengurusan masjid kepada jamaah masjid ataupun produsen yang berperan dalam pengembangan masjid Al-Muhajirin Bumi Asri 3). Strategi – strategi Partisipatori Dalam strategi ini prinsip-prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerjasama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih pada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan dan ketrampilan. 4). Strategi – strategi Pemasaran. Strategi ini adalah suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa dilakukan dalam prinsip social marketing yaitu teknik pemasaran yang tidak hanya mencari keuntungan yang diperoleh dari sebuah penjualan, melainkan memfokuskan pada apa yang konsumen butuhkan dan inginkan dari suatu produk yang diproduksi oleh produsen.

Gagasan masjid Mandiri ini tidak hanya memiliki tidak hanya memiliki landasan yang kuat di dalam Alquran dan hadis tetapi juga menemukan pijakan historisnya yang sangat kuat tidak berlebihan jika dikatakan kebangkitan Islam hanya terwujud jika dimulai dari masjid. Dalam konteks masjid Al-muhajirin Bumi Asri beberapa langkah yang sudah dilakukan untuk perwujudan masjid Mandiri itu, Dalam bidang pendidikan. Sampai saat ini masjid Muhajirin Sesungguhnya telah melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan yang bersifat informal Hal ini dapat dilihat dari tiga hal pertama pendidikan yang dilaksanakan oleh BKM terhadap anak-anak remaja masjid kendatipun bidang ini masih perlu penanganan yang serius namun langkah-langkah awalnya telah dimulai misalnya program penghapusan buta aksara Alquran bagi remaja masjid tidak saja yang berada di dalam kompleks bumi asri tetapi juga yang berada di sekitar Komplek Bumi Asri. Pendidikan agama juga diselenggarakan melalui majelis-majelis taklim yang rutin dilaksanakan baik pada malam hari ataupun subuh termasuk di dalamnya pada perayaan hari besar Islam tidak kalah pentingnya aktivitas pendidikan juga dilaksanakan di luar masjid Muhajirin yaitu pembangunan Madrasah di Tiganderket yang sudah sampai pada proses penyelesaian saat ini.

Program Masjid Mandiri Yang Diterapkan Oleh Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri

1. Yayasan Pembinaan Mualaf

Yayasan pembinaan mualaf masjid Muhajirin memiliki lembaga semi otonomi yaitu pembinaan mualaf dari sisi administrasi pengelolaan bina mualaf ini berada di bawah yayasan bina mualaf muhajirin bumi asri pembentukan bina mualaf ini dilakukan atas dasar pertama banyaknya para mualaf yang setelah mereka memeluk islam tidak dilakukan pembinaan sebagaimana mestinya sehingga mualaf tidak saja kesulitan untuk membekali dirinya dengan ilmu dan praktik keagamaan juga tidak tahu harus melakukan apa setelah memeluk islam yang kedua masjid muhajirin merasa perlu untuk membuat kekhasan masjidnya tentu ada banyak masjid yang telah menyelenggarakan pendidikan tahsin dan Tahfidz Alquran Muhajirin tidak memilih Tahfidz tetapi pembinaan mualaf ketiga mualaf sesungguhnya adalah kelompok yang paling rentan dari berbagai sisi baik dari sisi psikologis terpisah dari keluarga dan saudara juga rentan dalam masalah ekonomi tidak memiliki pekerjaan atau dipecat dari pekerjaan dan rentan dari sisi hukum dan sosial menyadari hal

ini masjid Muhajirin memandang perlu untuk membentuk satu yayasan yang khusus menangani masalah mualaf Yayasan pembinaan mualaf berdiri pada tanggal 17 April 2020 dengan nama yayasan pembinaan mualaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan tercatat sebagai pendiri Yayasan adalah Muhammad Za'im Madjid, H. Sudardiono, H. Azhari Akmal Tarigan, H. Idham Mahadi, H. Sandri

2. Klinik Sehat

Keberadaan klinik sehat Masjid Al Muhajirin Perumahan Bumi Asri adalah suatu terobosan maju yang dilakukan BKM. Pada awalnya keinginan mendirikan klinik sehat ini telah lama ada di kalangan pengurus sebagai upaya menjadikan masjid yang memiliki banyak fungsi keinginan ini semakin kuat pada saat gagasan masjid Mandiri dihembuskan walikota Medan dan salah satu yang harus ada adalah pelayanan kesehatan satu hal yang menggembirakan adalah di perumahan Bumi Asri dalam catatan BKM terdapat lebih dari 40 orang dokter dengan beragam keahlian atau spesialis. BKM berfikir untuk Meminta bantuan para dokter untuk bekerjasama membangun klinik kesehatan yang gunanya tidak saja memberi pelayanan kesehatan bagi jamaah tetapi juga bagi masyarakat yang kurang mampu syukur alhamdulillah ketika gagasan ini disampaikan kepada para dokter yang notabene mereka adalah jamaah masjid Muhajirin sambutan yang diberikan di luar dugaan antusiasme para dokter cukup membahagiakan dan respon positif diberikan bahkan lebih dari itu dokter-dokter tersebut bergegas mempersiapkan mulai dari struktur klinik Rumah Sehat bahkan alat-alat dasar yang diperlukan juga telah disiapkan sedemikian rupa.

3. Koperasi Barokah Muhajirin Sejahtera

Sampai saat ini di Kota Medan terdapat 1015 masjid yang tersebar di berbagai kecamatan dan kelurahan dari jumlah tersebut tidak sampai 20 Masjid yang telah memiliki koperasi Masjid 1 diantara Masjid yang telah memiliki koperasi masjid adalah Masjid Al Muhajirin yang telah diresmikan langsung oleh Walikota Medan bapak Muhammad Bobby Afif Nasution. Koperasi Masjid Al Muhajirin ini tercatat di Kementerian Koperasi dengan badan hukum pendirian AHU-0013468AH01.26 tahun 2021 tertanggal 18 November 2021. Secara lengkap nama koperasi tersebut adalah koperasi konsumen muamalah Barokah Muhajirin Sejahtera dengan nomor induk koperasi 1 2 7 5 1 2 0 0 8 0 1 6 6

KESIMPULAN

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi pembangunan yang digunakan dalam pengembangan masjid mandiri di Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri adalah strategi penggunaan media, pemasaran, dan juga partisipatori. Potensi menjadi masjid Mandiri seiring dengan gagasan walikota Medan dalam upaya perwujudan masjid Mandiri, Masjid Al Muhajirin memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan pada masa-masa mendatang. Berangkat dari komitmen para pengurus BKM dan jamaah Masjid Al Muhajirin perlahan namun pasti telah berupaya untuk memenuhi unsur-unsur masjid Mandiri sebagaimana yang sudah diketahui masjid Mandiri adalah masjid yang bertumbuh dan berkembang bukan hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan masjid yang bertumbuh sebagai pusat pemberdayaan umat dan akhirnya menjadi pusat peradaban upaya perwujudan masjid Mandiri sesungguhnya adalah mengembalikan kejayaan Islam pada masa lalu di mana masjid telah menempatkan dirinya benar-benar sebagai pusat aktivitas.

Refferensi Pendahuluan

Dilla, Sumadi. 2007. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Nasution, Zulkarimen. 2006. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori Dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Raja grafindo

Soetomo. 2013. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta